

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

Setelah peneliti menguraikan secara mendalam tentang kehidupan masyarakat di Kelurahan Cibabat, Aliran Kebatinan “PERJALANAN”, simbol dan makna upacara *Pitutur Jumat Kliwon*, tahapan ritualnya, serta nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam upacara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan saran sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna simbolik yang terdapat dalam upacara *Pitutur Jumat Kliwon* sangat terkait dengan kehidupan manusia dan sejarah diri. Berbagai simbol benda dalam upacara *Pitutur Jumat Kliwon*, seperti kemenyan sebagai simbol semangat hidup, penghormatan kepada leluhur, parukuyan sebagai tempat untuk membakar kemenyan yang bermakna mengingatkan kita untuk hidup selaras dengan kemanusiaan dan tidak terjebak dalam pertikaian, burberem bodas (Bubur Merah dan Bubur Putih) sebagai simbol sejarah diri dan identitas bangsa Indonesia, kelapa muda yaitu menggambarkan penerimaan akan pengalaman dan pengetahuan yang masih mentah, serta pentingnya belajar dari sesepuh, nasi kuning/tumpeng bermakna kerukunan dan persatuan, serta mengingatkan kita untuk tidak mengutamakan materi di atas nilai-nilai spiritual, roti tawar sebagai simbol peringatan akan masa penjajahan dan pentingnya menghargai sejarah serta tradisi leluhur, dan air 4 warna yang mewakili unsur-unsur yang

membentuk tubuh manusia, dengan masing-masing warna melambangkan nafsu yang harus dikelola dengan bijak, Merah (api) bermakna nafsu yang mendorong perjuangan, kuning (angin) bermakna nafsu duniawi yang harus dikelola dengan sabar, putih (air) sebagai nafsu robani yang mendorong pengembangan diri secara positif, hitam (bumi) yaitu nafsu setani yang harus dihilangkan untuk meningkatkan kesadaran dan rasa kemanusiaan. Adapun simbol tindakan pada ritual ini diantaranya seperti bakar kemenyan menandai dimulainya ritual dan menciptakan suasana sakral, melantunkan babacaan sebagai ungkapan pamitan kepada Tuhan yang Maha Esa dan penghormatan kepada leluhur, mengheningkan cipta sebagai proses refleksi untuk introspeksi dan pertumbuhan pribadi. Dan terakhir simbol peristiwa pada hari jumat kliwon bermakna waktu sakral untuk mencapai keseimbangan batin dan menghindari pengaruh negatif.

2. Upacara *Pitutur Jumat Kliwon* dalam Aliran Kebatinan "PERJALANAN" berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang penting bagi penganutnya. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai religius, nilai estetika, nilai moral dan nilai kebenaran. Nilai religiusitas terlihat dalam penghormatan kepada Tuhan dan leluhur melalui ritual seperti pembakaran kemenyan dan mengheningkan cipta, yang memperkuat hubungan spiritual para penganut. Nilai estetika muncul dari keindahan visual yang dihasilkan selama upacara, menciptakan suasana yang menenangkan. Nilai moral tercermin dalam ajaran etika yang mendorong penganut untuk hidup dengan baik, saling menghormati, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Terakhir,

nilai kebenaran diungkapkan melalui refleksi diri dan penerimaan perbedaan, yang membantu individu memahami diri dan interaksi sosial mereka. Secara keseluruhan, upacara ini tidak hanya menjadi sarana spiritual, tetapi juga sebagai panduan bagi penganut untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai makna simbolik dan nilai spiritual dalam upacara *Pitutur Jumat Kliwon* pada penganut Aliran Kebatinan “PERJALANAN” di Cibabat, Kota Cimahi, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### A. Saran Praktis

Mengadakan program pendidikan dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kepercayaan dan budaya lokal. Ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau diskusi kelompok yang melibatkan tokoh masyarakat dan akademisi.

### B. Saran Akademis

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperjelas tema yang akan diangkat dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan ekspektasi yang telah ditentukan, melakukan persiapan yang lebih baik agar penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lebih lancar dan tidak menghadapi kesulitan yang signifikan.

2) Lembaga pemerintah, seperti Departemen Agama dan Pemerintah Daerah, disarankan untuk mengadakan forum diskusi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengikut aliran kepercayaan, untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan toleransi dan pengakuan terhadap keberagaman budaya. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling menghormati. Masyarakat diharapkan untuk mulai menyadari bahwa acara *Jumat Kliwonan* yang dilaksanakan oleh Aliran Kebatinan "PERJALANAN" bukanlah untuk memuja roh jahat atau meminta kepada kegelapan, melainkan merupakan kegiatan untuk melestarikan tradisi yang telah ada sejak lama dan juga sebagai ajang silaturahmi antar sesama penghayat Aliran Kebatinan "PERJALANAN".

### C. Keterbatasan Penelitian

- 1) Penelitian ini hanya berfokus pada upacara *Pitutur Jumat Kliwon* di Cibabat, Kota Cimahi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk tradisi spiritual di daerah lain.
- 2) Penelitian dilakukan dalam waktu yang terbatas, yang mungkin membatasi kedalaman analisis.

### 5.3 Rekomendasi

- 1) Dukungan dari pemerintah untuk memastikan bahwa acara *Jumat Kliwonan* dapat terjaga dengan baik, mengingat di dalamnya terdapat warisan budaya yang perlu dilestarikan.
- 2) Penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat luar mengenai acara *Jumat Kliwonan* dan isi dari acara tersebut, agar tidak muncul persepsi negatif terhadap para penghayat Aliran Kebatinan "PERJALANAN" dan untuk menunjukkan bahwa pelaksanaan acara tersebut adalah upaya melestarikan tradisi yang telah ada sejak lama.
- 3) Mengajak dan mengarahkan generasi muda untuk tetap menjaga dan melestarikan acara *Jumat Kliwonan* beserta makna-makna yang terkandung di dalamnya.
- 4) Memanfaatkan era digital sebagai sarana edukasi bagi masyarakat yang memiliki pandangan negatif terhadap Aliran Kebatinan "PERJALANAN" dan acara *Jumat Kliwonan* yang dilaksanakan.